

**GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS
DENGAN PENDEKATAN TEORI MODEL PROMOSI KESEHATAN
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
ANGKATAN VIII STIKes CITRA HUSADA MANDIRI KUPANG**

Emanuel Watorasak ^a, Yohanes Dion ^b, Maria Yasintha Goa ^c

^{abc} *Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang*
deksiadonara@gmail.com

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a sexually transmitted disease transmitted through sexual contact with mutually changing partner, mother and baby, HIV / AIDS-infected diseases and diseases, Unstable medical device use. In the case of HIV / AIDS in East Nusa Tenggara Province, the number of patients in the last three years has increased, where in 2013 there were 178 cases, in 2014 as many as 219 cases in 2015 increased dramatically to 744 cases. This study aims to find out how the description of prevention behavior HIV / AIDS with health theory modeling approach approach to nursing and obstetric students class VIII STIKes CHMK. Desian research using descriptive research with health promotion model approach model. The population are 275 respondents. Samples taken as many as 175 respondents by using random sampling. The results of the study showed that respondent prevention behavior for good interpersonal factor (96%), good situational factor (98%), good commitment factor (97%) and HIV / AIDS prevention behavior in good respondents (99%). The reseaecher suggestion is peoples can do prevention behavior in habitually.

Keywords: HIV / AIDS of Preventive behavior, Theory of health promotion model.

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan suatu penyakit yang menular Penyakit HIV ditularkan melalui Hubungan seksual dengan bergonta ganti pasangan ,Ibu dan bayinya, darah dan produk darah yang tercemar HIV/AIDS, Pemakaian alat kesehatan yang tidak steril. Untuk kasus HIV/AIDS di Provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah penderita dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 terdapat 178 kasus, tahun 2014 sebanyak 219 kasus pada tahun 2015 meningkat drastis menjadi 744 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan pendekatan teori model promosi kesehatan pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan angkatan VIII STIKes CHMK. Desian penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan teori health promotion model. Populasi dalam penelitian ini adalah 275 responden. Sampel yang diambil sebanyak 175 responden dengan menggunakan random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan responden untuk faktor interpersonal baik (96%), faktor situasional baik (98%), faktor komitmen baik (97%) dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada responden baik (99%). Saran peneliti agar pembaca bisa mempraktikkan perilaku pencegahan HIV dalam kesehariannya.

Kata Kunci: Perilaku pencegahan HIV/AIDS, Teori model promosi kesehatan

LATAR BELAKANG

Human *Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan suatu penyakit yang menular, bila kita memperhatikan berbagai sifat penularan penyakit, maka bentuk penularan dari agen merupakan bentuk yang sangat penting karena sifat penyakit ini lebih sering mewabah dan lebih mudah menyebar dalam masyarakat. Penyakit HIV ditularkan melalui Hubungan seksual dengan bergonta ganti pasangan, Ibu dan bayinya, darah dan produk darah yang tercemar HIV/AIDS, Pemakaian alat kesehatan yang tidak steril. Alat-alat untuk menoreh kulit dan Menggunakan jarum suntik secara bergantian.

Menurut *United Nations Acquired Immunodeficiency Syndrom* (UNAIDS) secara Global menunjukan pada tahun 2013 terdapat 12,9 juta kasus, 2014 ada 15,0 kasus dan 2015 ada 17,0 juta kasus. Indonesia berada pada urutan ketiga setelah India dan China. Ada 2,3 juta kasus infeksi HIV baru dan pada saat yang sama jumlah kematian akibat AIDS dinyatakan berjumlah 1.6 juta pada tahun 2015. HIV dan AIDS di Indonesia sudah masuk dalam tahap yang sangat mengkhawatirkan dimana dari data yang didapatkan untuk jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu dimana pada tahun 2013 terdapat 29.037 kasus, 2014 terdapat 32.711 kasus dan ditahun 2015 menurun menjadi 30.935 kasus (Profil kesehatan RI, 2015) sedangkan untuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah penderita dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 terdapat 178 kasus, tahun 2014 sebanyak

219 kasus pada tahun 2015 meningkat drastis menjadi 744 kasus (Riskesdas Prov.NTT, 2015).

Menurut data kemahasiswaan STIKes CHMK dari angkatan I sampai VII baik program studi keperawatan dan kebidanan yang di *drop out* dan pindah keluar diduga terjadi karena hamil dan menghamili.

Mahasiswa yang di *drop out* sebanyak 44 orang dan pindah keluar sebanyak 63 orang. Jadi total seluruh mahasiswa STIKes CHMK yang diduga hamil dan menghamili akibat *drop out* dan pindah keluar sebanyak 107 orang.

Klasifikasi umur berdasarkan usia orang terkena HIV/AIDS berusia antara 25-49 tahun berjumlah 575 orang, usia 50 tahun sebanyak 52 orang. Selanjutnya usia 20-24 tahun sebanyak 123 orang, usia 15-19 tahun 14 orang, usia 5-9 tahun 2 orang dan usia kurang dari 4 tahun 19 orang. "Tidak ada penderita HIV dan AIDS usia 10-14 tahun," ujarnya kepada wartawan, pekan lalu. Hal ini menunjukan bahwa tingginya perilaku seks bebas dan rendahnya kesadaran menggunakan kondom.bukan hanya untuk mencegah kehamilan tetapi jga berkaitan dengan tertularnya HIV AIDS. Tindakan melakukan hal seperti ini memungkinkan mereka bergonta ganti pasangan. STIKes CHMK masih mengalami masalah pada konteks mutu terutama kehamilan pranikah.

Penyakit HIV AIDS sebagaimana diketahui salah satu penyebabnya adalah perilaku seks bebas tanpa menggunakan kondom, oleh karena itu tingginya kejadian HIV/AIDS maka ada solusi yang ditawarkan terkait dengan masalah peelitian ini maka dengan menerapkan HPM oleh Pender yang

berhubungan dengan HIV AIDS dalam melakukan promosi kesehatan, hal ini dilakukan supaya meningkatkan kesadaran mahasiswa terkait dengan pencegahan penularan HIV AIDS.

METODE

Jenis desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian survey yaitu penelitian deskriptif yang menggambarkan tentang gambaran perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan pendekatan teori *health promotion model*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi keperawatan dan kebidanan angkatan VIII STIKes CHMK dengan jumlah mahasiswa sebanyak 275 orang, besar sampel yang digunakan yaitu 175 responden.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* yang merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana, dimana setiap elemen diseleksi secara acak (Nursalam, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor interpersonal dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 4.6 Distribusi faktor interpersonal dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS

No	Kategori	Responden	%
1	Baik	169	96
2	Tidak baik	6	4
	Total	175	100

Sumber : data primer, maret 2017

Dari tabel 4.6 menggambarkan bahwa faktor interpersonal dalam melakukan

perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan, di mana yang terbanyak dengan kategori baik 169 responden (96%) dan tidak baik 6 responden (4%).

2. Faktor Situasional Dalam Melakukan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 4.7 Distribusi faktor situasional dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS

No	Kategori	Responden	%
1	Baik	172	98
2	Tidak Baik	3	2
	Total	175	100

Sumber : data primer, maret 2017

Dari tabel 4.7 menggambarkan bahwa faktor situasional dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan, di mana yang terbanyak dengan kategori baik 172 responden (98%) dan tidak baik 3 responden (2%).

3. Faktor Komitmen Dalam Melakukan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4.8 Distribusi faktor komitmen dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS

No	Kategori	Responden	%
1	Baik	170	97
2	Tidak Baik	5	3
	Total	175	100

Sumber : data primer, maret 2017

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa faktor komitmen dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan, di mana yang terbanyak dengan kategori baik 170 responden (97%) dan tidak baik 5 responden (3%).

4. Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Mahasiswa.

Tabel 4.9 Distribusi responden dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS

NO	Kategori	Responden	%
1	Baik	173	99
2	Tidak baik	2	1
	Total	175	100

Sumber : data primer, maret 2017

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan, di mana yang terbanyak dengan kategori baik 173 responden (99%) dan tidak baik 2 responden (1%).

PEMBAHASAN

1. Faktor interpersonal dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 175 responden

berdasarkan faktor interpersonalnya didapatkan responden yang memiliki kategori baik sebanyak 169 responden (96%) dan kategori tidak baik 6 responden (4%).

Menurut Alligood & Tomey (2006) dalam Nurzalam (2013), faktor interpersonal adalah kognisi tentang perilaku, kepercayaan atau sikap responden lain. Sumber utama interpersonal adalah keluarga (*family* at sibling peer) kelompok dan pemberi pengaruh pelayanan kesehatan. Pengaruh interpersonal terdiri atas norma (harapan responden lain), dukungan sosial (instrumental dan dorongan sosial) dan model (belajar dari pengalaman responden lain).

Peneliti berpendapat bahwa keluarga dan teman-teman memiliki peran penting bagi responden dalam melakukan pencegahan terhadap HIV, karena keluarga dapat digolongkan sebagai pencegahan preventif bagi responden, dan sumber informasi juga turut mempengaruhi dalam melakukan pencegahan terhadap HIV. Jadi disimpulkan bahwa semua komponen didalamnya dapat mempengaruhi individu dalam bertindak untuk memilah mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, selain itu dalam perilaku pencegahan dari faktor interpersonal responden tergambar jelas bahwa responden terbanyak memiliki kategori baik dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa dari 175 responden mahasiswa yang

berpendidikan keperawatan dan kebidanan memiliki pengetahuan tentang perilaku pencegahan yang baik karena responden sering terpapar informasi baik lewat buku, majalah, televisi, penyuluhan dan mata kuliah

2. Faktor Situasional Dalam Melakukan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 175 responden berdasarkan faktor situasional dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan dimana yang terbanyak dengan katagori baik 172 responden (98%) dan sisanya tidak baik 3 responden (2%).

Menurut Alligood & Tomey (2006) dalam Nurzalam (2013) menyatakan bahwa persepsi personal dan kognisi dari situasi dapat memfasilitasi atau menghalangi perilaku misalnya pilihan yang tersedia, karakteristik demand dan ciri-ciri lingkungan estetik seperti situasi atau lingkungan yang cocok, aman, tentram, daripada yang tidak aman dan terancam. Situasi dapat mempengaruhi perilaku dengan mengubah lingkungan misalnya “*no smoking*”. Pengaruh situasional dapat menjadi kunci untuk pengembangan strategi afektif yang baru untuk memfasilitasi dan mempertahankan perilaku promosi kesehatan dalam populasi.

Peneliti dapat menyatakan bahwa sebagian responden memiliki *coping*

situasi yang baik dimana walaupun mereka tidak memiliki uang mereka akan berusaha mencari uang dengan cara meminjam, meminta uang teman, kenalan atau keluarga, responden juga enggan bergaul dengan orang yang bekerja di tempat hiburan malam dan juga ketika responden memiliki masalah atau stress, responden memiliki *coping* yang baik seperti responden tidak akan melampiaskannya ke hal-hal negatif atau refressing dengan teman kemudian saat responden bekerja atau melakukan praktik di lapangan, responden menggunakan alat pelindung diri untuk mengurangi risiko penularan penyakit menular. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat perilaku pencegahan yang sangat baik.

3. Faktor Komitmen Dalam Melakukan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 175 responden berdasarkan faktor komitmen dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan dimana yang terbanyak dengan katagori baik 172 responden (98%) dan tidak baik 3 responden (2%).

Menurut teori *Health Promotion Model*, komitmen dapat dipengaruhi juga oleh faktor situasional, manfaat tindakan, hambatan tindakan, self-efficacy, serta sikap yang berhubungan dengan aktifitas (Pender dalam

Alligood, 2006). Selain itu menurut Van Dyne, Dienesch (2005) personal, situasional, dan posisi dapat mempengaruhi komitmen organisasi, situasional dapat mempengaruhi komitmen seseresponden. Akan tetapi, komitmen ini tidak hanya dipengaruhi oleh situasional saja, bisa juga dipengaruhi oleh karakteristik personal, seperti usia, masa kerja, pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, dan keterlibatan kerja. Komitmen sendiri tanpa strategi yang berhubungan sering menghasilkan tujuan baik tetapi gagal dalam membentuk suatu nilai perilaku kesehatan.

Peneliti dapat menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki komitmen yang baik dimana responden mengakui bahwa mereka menuruti perintah atau pesan responden tua untuk tidak berbuat hal-hal yang kurang baik, responden juga mengakui dan menyadari pentingnya belajar dan mengetahui tentang perilaku pencegahan HIV serta sebagian besar responden menyatakan bahwa tidak menikah sebelum menghabiskan masa kuliahnya. Hal lain yang berperan dalam komitmen responden untuk melakukan perilaku pencegahan yaitu peran dari para institusi yang membuat aturan seperti dikeluarkan dari kampus jika memiliki penyakit menular atau menghamili atau dihamili yang membuat responden berpikir bahwa itu sangat berarti untuk dirinya sehingga

responden dapat membentuk komitmennya yang kuat dan tidak gampang terpengaruh oleh apa godaan dan siapapun yang menggodanya dalam melakukan hal-hal yang berdampak buruk terhadap perilaku pencegahan HIV.

4. Perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan STIKes CHMK

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari 175 responden berdasarkan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan STIKes CHMK dimana yang terbanyak dengan katagori baik 173 responden (99%) dan sisanya tidak baik 2 responden (1%).

Peneliti dapat menyatakan bahwa sebagian besar responden menunjukan bahwa tindakan perilaku pencegahan terhadap HIV termasuk dalam katagori baik yang digambarkan dari faktor interpersonal, faktor situasional dan faktor komitmen yang baik dari responden terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS karena seluruh responden memiliki latar belakang pendidikan kesehatan yaitu mahasiswa keperawatan dan kebidanan yang yang sudah mempelajari dan mengetahui secara detail tentang HIV/AIDS lewat sosial media, buku atau majalah, pentuluan dan juga pada mata kuliah yang dipelajari dalam perkuliahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil pada 175 responden yaitu mahasiswa keperawatan dan kebidanan angkatan VIII STIKes CHMK didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil data faktor interpersonal dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan, dimana yang terbanyak dengan katagori baik 169 responden (96%) dan sisanya tidak baik 6 responden (4%).
2. Dari hasil data faktor situasional dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan, dimana yang terbanyak dengan katagori baik 172 responden (98%) dan sisanya tidak baik 3 responden (2%).
3. Dari hasil data faktor komitmen dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan, dimana yang terbanyak dengan katagori baik 170 responden (97%) dan sisanya tidak baik 5 responden (3%).
4. Dari hasil data dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan, dimana yang terbanyak dengan katagori baik 173 responden (99%) dan sisanya tidak baik 2 responden (1%).

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada tempat penelitian, serta menambah sumber kepustakaan Prodi keperawatan dan kebidanan STIKes CHMK mengenai perilaku pencegahan HIV/AIDS.

2. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini berguna untuk mahasiswa yang bersangkutan untuk meningkatkan perilaku pencegahan HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengambil judul yang sama yaitu “Gambaran Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Dengan Pendekatan Teori Model Promosi Kesehatan Pada Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan Angkatan VIII Stikes Citra Husada Mandiri Kupang” dengan metode penelitian yang berbeda dan instrument penelitian menggunakan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. (2006). **Nursing theorist and their work 7 th edition**. USA: Morby Elsever.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. **Riset kesehatan Dasar (Riskesdas)** 2013. Jakarta : Kemenkes RI.
- Copel Linda Carman. (2007). **Kesehatan Jiwa dan Psikiatri Pedoman Klinik Perawat**. Jakarta: Media Aesculapius.
- Depkes RI. (2007). **Situasi HIV/AIDS di Indonesia**. Jakarta : Kemenkes RI.

- Depkes RI, **Sepuluh besar penyakit terbanyak rawat jalan se-Indonesia 2011.**
- Has, EMM. (2012). Perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak prasekolah dengan pendekatan integrasi health promotion model dan self-regulation theory. Tesis. Program Studi Magister Keperawatan Universitas Surabaya: Airlangga.
- Hidayat, A.A. (2009). **Pengantar Konsep Keperawatan.** Jakarta: Salemba Medika.
- (2008), **Konsep Dasar Keperawatan,** Jakarta: Salemba Medika.
- (2011). **Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmia.** Jakarta: Salemba Medika.
- Mansjoer, Arif. (2000). **Kapita Selekta Kedokteran.** Jakarta: EGC.
- Prasdwati, Naning (2013). **Pengaruh Faktor Interpersonal, Situasional dan Komitmen Tindakan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Kusta Di Kecamatan Semampir Surabaya.**<http://docplayer.info/36742277.html>. Diakses Tanggal 9 Juni 2017.Pkl.16.54
- Nursalam, et all. (2013). **Asuhan Keperawatan Pada pasien terinfeksi HIV/AIDS.** Jakarta: Kencana.
- Nursalam. (2008). **Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan ; Pedoman Skripsi, Tesis dan instrumen penelitian keperawatan.** Ed. 2. Jakarta :salemba medika
- . ——— (2013). **Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu.** Jakarta:Salemba Medika.
- Notoadmodjo. (2006).**Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.** Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010), **Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi,** Jakarta: Rineka Cipta
- (2015). **Promosi Kesehatan: Teori dan Praktik.** Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwono, Janu. (2014). **Faktor yang Berhubungan dengan Komitmen Pencegahan Tersier Penyakit Hipertensi pada Masyarakat pada Wilayah Kerja Puskesmas Sekota Metro.** Diakses pada 12 desember 2016 pada jam 11.10 AM
- Pos Kupang (2016). HIV Renggut Nyawa Orang NTT. <http://kupang.tribunnews.com/2016/02/24/hivaid-renggut-1062-nyawa-orang-di-ntt-dalam-10-tahun-terakhir>. Diakses pada 13 maret 2017 jam 21.00 PM.
- Randy. (2015). **Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien HIV/AIDS.** Diakses 12 November 2016 jam 10.00 AM.
- Setiadi. (2007). **Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan,** ed:2. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, Lydon. (2009). **Kapita Selekta Kedokteran.** Tangerang: Binarupa Aksara.
- Supiyati. (2014). **Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Universitas Surabaya Terkait Upaya Pencegahan HIV/AIDS.** Diakses pada 10 Januari 2017 jam 09.45 P